

BAB V

KESIMPULAN

Interaksi Amerika dan Rusia paling dikenal dalam sejarahnya bermula saat menjelang akhir perang dunia 2, ketika Rusia masih dikenal dengan kesatuan Soviet. Ditengah perjuangan Soviet dalam melawan rezim Nazi Jerman, Amerika yang sebelumnya menutup diri dari gejolak perang dunia kemudian mendapat imbas serangan dan memutuskan bergabung dalam perang tersebut. Amerika bergabung dengan pihak Soviet dan akhirnya berhasil mengalahkan ketangguhan Jerman dan bersama-sama menjadi pemenang perang dunia 2.

Namun pasca perang tersebut kolaborasi Amerika dan Soviet berubah wujud menjadi permusuhan karena kedua negara memiliki ideologi berbeda dan ingin menyebarkan ideologi masing-masing ke seluruh dunia. Amerika menganut paham Liberal dan Soviet menganut paham Komunis. Kedua negara akhirnya terlibat permusuhan non-fisik yang sangat menegangkan dalam periode yang cukup lama dan dikenal dengan istilah perang dingin. Dalam memperjuangkan ideologi negara, perang ini cukup menguras kedua negara, namun pada akhirnya Soviet harus mengakui kekalahannya terhadap Amerika.

Kekalahan dari Amerika dalam menyebarkan paham Komunis, Soviet tidak hanya kehilangan kekayaannya namun diikuti dengan perpecahan kesatuan Soviet tersebut menjadi beberapa negara merdeka dan menghapus Soviet untuk kemudian berubah menjadi Rusia. Kekalahan ini juga menjadikan Amerika sebagai negara adikuasa tunggal di dunia yang memiliki pengaruh paling besar di bumi. Rusia kemudian hidup dalam warisan kekalahan Soviet dan bertanggung jawab melakukan berbagai pembenahan untuk membangkitkan negara.

Era baru pasca perang dingin dimulai. Teknologi telah berkembang pesat, menyebabkan globalisasi yang dinilai

sangat cocok dengan ideologi Amerika, sehingga membuat pengaruh mereka semakin kuat di dunia. Amerika dan Rusia kemudian mulai berhubungan dan membuka kerja sama positif dalam berbagai bidang. Seiring berjalannya waktu Amerika dan Rusia terus melakukan berbagai kerja sama dan sudah menghapus kenangan kelam masa perang dingin. Namun disamping itu Amerika terus memperkuat negara dengan membangun sistem pertahanan tangguh, yakni pada kekuatan militer dan intelijen negara. Hal ini dibuat untuk mempertahankan kedudukan Amerika sebagai negara adikuasa.

Pada tahun 2013, Amerika dikejutkan dengan pengkhianatan anggota intelijen mereka sendiri yang bernama Edward Snowden. Dengan kemampuan komputer yang mumpuni, Snowden pada awalnya direkrut pemerintah sebagai intelijen negara yang bertugas memantau segala kegiatan penduduk dalam upaya pencegahan terorisme dan pertahanan negara. Namun Snowden adalah orang berpendirian yang kemudian kaget dengan kegiatan intelijen yang ia temui dalam pemerintahan Amerika. Menurut Snowden pemerintah Amerika telah membuat sistem pengintaian massal, yang dapat memantau apa saja yang mereka inginkan.

Snowden mengungkapkan bahwa Amerika dapat memantau seluruh aktivitas warga melalui komputer, mengumpulkan data-data dari email, menyadap telepon bahkan melakukan serangan pada suatu tempat dari jarak jauh. Semua hal ini menurut Snowden bertentangan dengan hak asasi manusia, dimana Amerika telah melanggar privasi individu dan tak ada seorangpun yang mengetahuinya. Snowden yang merasa resah dengan hal ini memutuskan untuk membocorkan rahasia intelijen Amerika tersebut ke publik.

Snowden pergi ke Hongkong untuk bekerja sama dengan beberapa jurnalis dalam membocorkan rahasia tersebut ke berbagai media secara online. Setelah rahasia tersebut terkuak, Amerika langsung memburu Snowden karena citra pemerintahan Amerika seketika menjadi buruk dan dicekam

berbagai kalangan. Snowden meninggalkan Hongkong ke Rusia untuk mencari perlindungan berupa suaka pada beberapa negara. Namun Amerika mencegah hal tersebut dengan mencabut izin paspor Snowden. Snowden yang terperangkap di bandara Rusia akhirnya memutuskan meminta perlindungan suaka di Rusia. Presiden Vladimir Putin mengabulkan permintaan suaka Snowden dan memberinya perlindungan.

Hal ini membuat Amerika sangat kecewa terhadap Rusia. Amerika menyebutkan bahwa Rusia seperti menikam Amerika dari belakang dan menghancurkan kekerabatan Amerika – Rusia. Hal ini juga cukup memalukan bagi Amerika, dimana Snowden yang mereka anggap sebagai penjahat negara dilindungi oleh negara yang dulu merupakan musuh besar Amerika. Presiden Obama bahkan mengatakan bahwa terkadang di masa sekarang Rusia masih memiliki mentalitas perang dingin.

Menanggapi hal ini, Amerika melakukan 2 tindakan politik luar negeri. Pertama dengan cara persuasi, meminta Rusia mengekstradisi Snowden kembali ke Amerika untuk menghadapi persidangan. Juru bicara gedung putih Jay Carney, menyatakan dalam suatu konferensi bahwa Amerika telah menghubungi Rusia secara langsung untuk mengembalikan Snowden ke Amerika. Kedua, Menghukum Rusia tanpa kekerasan dengan membatalkan pertemuan bilateral Amerika dan Rusia di St. Petersburg.

Hal itu dilakukan berdasarkan keputusan dewan kemanan nasional gedung putih. Amerika membatalkan pertemuan tingkat tinggi antar dua negara secara sepihak karena beberapa faktor, menurut mereka kedua negara tidak melakukan banyak kemajuan dalam agenda bilateral, sehingga tidak perlu mengadakan suatu pertemuan bilateral puncak. Jay Carney menyebutkan dalam pernyataannya bahwa masalah Snowden adalah salah satu alasan Amerika membatalkan pertemuan dengan Rusia tersebut.

Penulis menyarankan agar selanjutnya dibuat pembahasan lebih jauh untuk mengembangkan penulisan karya ilmiah Ilmu hubungan internasional ini, yakni dengan membahas kepentingan Rusia dalam memberi suaka kepada Edward Snowden. Akan lebih menarik jika melihat permasalahan ini dari sudut pandang kedua negara yang berbeda.